



Studi Deskriptif Kemampuan Membaca Anak Kelompok B ditinjau Dari Status Jender Di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah

Usmianah¹, Didik Suryadi², Anni Suprapti³

usmianah29@gmail.com¹, didiksuryadi@unib.ac.id², annisuprapti@yahoo.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B ditinjau dari status gender. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di PAUD segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah. Sampel penelitian sebanyak 38 anak diambil dengan menggunakan total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah gender dan kemampuan membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data menggunakan rumus Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD segugus Kelapa untuk anak laki-laki dengan rata-rata 51,30% dengan kriteria Cukup. Sedangkan untuk anak perempuan dengan rata-rata 90,72% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil tes hipotesis kemampuan membaca menunjukkan bahwa perolehan nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau P value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor gender menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan membaca anak Kelompok B di tinjau dari status gender di PAUD.

Kata Kunci: Kemampuan membaca gender, Anak kelompok B

Abstract

The purpose of this research was to describe the differences in reading ability of children in group B in terms of gender status. The population in this study were all children in group B in PAUD Kelapa cluster, Karang Tinggi District, Central Bengkulu. The research sample of 38 children was taken using total sampling. The variables in this study were gender and reading ability. The data collection technique used was a test. The data analysis technique used the Mann-Whitney formula. The results showed that the reading ability of group B children in PAUD Kelapa cluster for boys with an average of 51.30% with sufficient criteria. Whereas for girls with an average of 90.72% with very good criteria. The results of the hypothesis test for reading skills indicate that the acquisition of asymp values. Sig. (2-tailed) or P value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected or there is a difference. So, it can be concluded that the gender factor is one of the factors that determines the reading ability of Group B children in terms of gender status in PAUD Kelapa cluster, Karang Tinggi District, Central Bengkulu.

Keywords: Reading ability, gender, Children group B

Copyright (c) 2020 Usmianah, Didik Suryadi, Anni Suprapti

✉ Corresponding author :

Email Address : usmianah29@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 25 Desember 2020, Accepted 28 Desember 2020, Published 30 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Perkembangan anak terdiri atas, motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang utama pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Pada umumnya anak memulai perkembangan bahasanya dimulai dari menangis untuk mengekspresikan responsnya terhadap bermacam-macam rangsangan. Nelson dalam Suyanto (2005 : 74). Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca, karena dengan membaca anak dapat memahami maksud dari kata dan kalimat, serta memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan.

Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan pada anak usia dini. Marry Leonhardt dalam dhieni dkk (2018 : 11. 5) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan kemampuan membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah Anak yang senang membaca akan mempunyai kemampuan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca. Selain itu anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Tom & Harriet Sobol (Dhieni, dkk 2005: 5.3) mengatakan bahwa anak usia TK sudah memiliki kesiapan membaca sehingga kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Menurut Dhieni, dkk (2005: 5.3), kemampuan membaca berkaitan dengan mengenal huruf atau aksara, membunyikan huruf atau rangkaian huruf-huruf, memahami makna atau maksud dari kata dan bacaan. Kemampuan membaca anak usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf. Anak secara mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan atau merangkai huruf-huruf tersebut dan mampu membacanya. Anak dikatakan mampu membaca sebuah kata atau kalimat singkat apabila anak tersebut mengerti dan mampu menyampaikan makna dari kata tersebut secara lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bond dalam Abdurrahman dalam Aulina (2012 : 134) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Menurut Musfiroh (2009: 8-9) menjelaskan perkembangan membaca anak-anak dapat dikategorikan ke dalam lima tahap, yaitu tahap magic, tahap konsep diri, tahap membaca antara, tahap lepas landas, dan tahap independen.

Menurut Tarigan 1994 (dalam Dalman 2013 : 85) komponen membaca mencakup beberapa hal yakni diantaranya pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistic, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Kuntarto (2013 : 18) mengatakan satuan bahasa membaca yakni mengenal huruf atau abjad, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Sedangkan menurut Rita Kurnia (2016 :134) komponen membaca meliputi mengenal huruf-huruf abjad, mendengar dan menyebut bunyi awal, bunyi tengah, dan bunyi akhir vocal, membaca perkataan mudah, membaca kalimat mudah, pengetahuan tentang cetakan penulisan dan etika dalam pembacaan, serta memupuk minat dalam pembacaan.

Lamb dan Arnold dalam Rahim (2005 : 16) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis salah satunya gender. Pada masa anak-anak, anak laki-laki lebih menyukai permainan yang banyak melibatkan aktivitas fisik dalam berinteraksi dengan sosial. Sedangkan anak perempuan lebih menyukai permainan yang lebih bersifat pasif dan menetap. Perbedaan gender tersebut dipengaruhi oleh dampak biologis, namun berdasarkan beberapa bukti yang diperoleh, belajar sosial mempunyai pengaruh yang lebih tinggi. Anak perempuan mempunyai resiko lebih tinggi untuk terjadinya penarikan sosial (menarik diri) dibandingkan dengan anak laki-laki sehingga terjadi keambiguan antara anak laki-laki atau anak perempuan. Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Aminah dan Shinta dalam Setiawati, dkk (2016 : 3) mengatakan “perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis kongkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak. Stanley dalam Setiawati, dkk (2016 : 9) mengemukakan bahwa “anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam kemampuan verbal, berfikir divergen verbal dan kecerdasan umum, sedangkan anak laki-laki melebihi anak perempuan dalam kemampuan kuantitatif dan visual spasial. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian mengenai kemampuan membaca anak berdasarkan gender agar dapat mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara anak laki-laki dan perempuan berdasarkan indikator yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada artikel ini adalah bagaimana perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B di tinjau dari status gender di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B di tinjau dari status gender di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah menggunakan metode komparatif. Menurut Nazir (2005 : 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu dan bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Perbedaan Tes Kemampuan Membaca

Komponen	Ruang Lingkup	Penjabaran Materi
Kemampuan Membaca anak Kelompok B	Kemampuan mengenal nama-nama huruf abjad	Menyebutkan nama-nama huruf abjad
	Kemampuan mengenal bunyi awal yang sama	menyebutkan bunyi awal yang sama
	Kemampuan mengenal bunyi akhir yang sama	menyebutkan mengenal bunyi akhir yang sama
	Kemampuan membaca suku kata	Membaca Suku kata
	Kemampuan membaca kata	Membaca kata
	Kemampuan Membaca kalimat	Membaca kalimat sederhana

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 18 Agustus hingga dengan selesai 2020 di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah.

Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu 38 orang anak di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tes, dimana peneliti memberikan lembar tes yang sudah di validasi oleh beberapa validator. Metode tes merupakan seperangkat instrument atau alat yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan skor penentu angka. Penelitian ini menggunakan tes kemampuan (aptitude test) yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan kemampuan membaca dengan peneliti mengamati langsung anak dengan soal tes yang diberikan peneliti.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistka dengan rumus Persentase.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase jawaban

F: Frekuensi nilai yang di peroleh dari seluruh item

N: Nilai tertinggi

100%: Bilangan tetap

(Aqib, dkk 2016: 204).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis Mann Whitney. Uji Mann-Whitney merupakan alternatif dari uji Independent Sample t-Test untuk menguji non parametrik apabila memiliki data berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil uji hipotesis mann-whitney dalam penelitian kemampuan membaca anak-anak ditinjau dari status gender pada PAUD Gugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi berdasarkan keenam indikator yang diteliti:

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whhitney

Ranks			
Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks

Kemampuan Membaca	Laki-Laki	18	11.47	206.50
	Perempuan	20	26.73	534.50
	Total	38		

Test Statistics ^a	
Kemampuan Membaca	
Mann-Whitney U	35.500
Wilcoxon W	206.500
Z	-4.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau P value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan status gender di PAUD segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B ditinjau dari status gender, hasil dari perhitungan statistik menggunakan uji Mann-Whitney, peneliti memperoleh hasil uji yaitu nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau P value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan status gender di PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah.

PEMBAHASAN

Kemampuan anak dalam menyebutkan nama abjad dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor jenis kelamin. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiawati (2016 : 3) menyebutkan perempuan melebihi anak laki-laki dalam kemampuan verbal, berfikir verbal dan kecerdasan umum, sedangkan anak laki-laki melebihi anak perempuan dalam kemampuan kuantitatif. Pada penelitian kemampuan mengenal bunyi awal dan kemampuan bunyi akhir yaitu melihat pemahaman anak tentang bunyi yang berbeda dari setiap huruf ataupun kata, oleh karena itu kesadaran phonem sangat penting buat anak untuk mengenal sejak usia dini agar anak tidak kesulitan untuk masuk ke sekolah dasar. Hasil penelitian sesuai dengan dengan teori See & Wasik (2008-323) menyebutkan perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai anak dalam memperoleh keterampilan membaca. Kemampuan anak mengenal bunyi awal memahami bahwa bunyi dalam kata diwakili oleh huruf-huruf abjad. Morisson (2016 : 261) menyatakan untuk menjadi pembaca yang mahir maka seorang anak memerlukan pengetahuan tentang nama huruf, ketepatan anak menyebutkan nama huruf, pemahaman fonemik. Pemahaman fonemik terdiri dari dua yaitu kemampuan mengenal bunyi awal dan kemampuan mengenal bunyi akhir. Hasil penelitian sesuai dengan teori See dan Wasik (2008-323) menyebutkan kesadaran phonem (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting yang perlu dicapai. Pada penelitian kemampuan membaca suku kata, kata dan kalimat yaitu melihat kemampuan anak dalam membaca suku kata, kata dan kalimat dengan tepat dan cepat. karena ada beberapa anak yang sudah bisa membaca suku kata, kata dan kalimat dengan tepat dan lancar. Karena anak

tersebut belajar membaca sejak usia dini, biasanya anak sebelum mendapat pembelajaran di PAUD anak telah mendapat pembelajaran mengenal bunyi abjad dari orang tuanya, bila anak yang sudah hafal abjad akan belajar keningkat kelanjutnya seperti membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Tetapi ada juga anak baru yang mendapat pembelajaran setelah masuk PAUD.

Kemampuan anak dalam membaca sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak selanjutnya karena dengan begitu akan menambah tingkat kepercayaan diri anak dan anak tidak mengalami kesulitan pada saat masuk ke sekolah dasar nantinya. Sejalan dengan pendapat Leonhardt (1999) mengatakan bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik (Dhieni Nurbaini, dkk 2013:7.2). Kemampuan anak dalam membaca sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak selanjutnya karena dengan begitu akan menambah tingkat kepercayaan diri anak dan anak tidak mengalami kesulitan pada saat masuk ke sekolah dasar nantinya. Sejalan dengan pendapat Leonhardt (1999) mengatakan bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik (Dhieni Nurbaini, dkk 2013:7.2).

Berdasarkan dari hasil data yang didapat penulis dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak dapat dikategorikan berjalan dengan optimal dan baik ketika para guru dan orang tua harus bekerjasama dalam tujuan mengoptimalkan kemampuan membaca anak agar semua berjalan sesuai aspek yang ingin dicapai oleh anak. Karena pada saat anak mencapai ketahap selanjutnya anak akan merasa gembira dan percaya diri untuk nantinya menjutkan pendidikan ke sekolah dasar dengan kemampuan membaca yang sudah di miliki anak, dengan begitu anak sudah banyak mengerti kata lisan maupun tulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai-nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau P value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan membaca anak kelompok B berdasarkan status gender di PAUD segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan nilai rata-rata, pada anak laki-laki memperoleh nilai sebesar 51,30%, sedangkan untuk kemampuan membaca anak perempuan dengan nilai sebesar 90,72%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material Maupin moril dalam penyelesaian penelitian ini. Teruutama kepada kedua orang tua saya uang tidak pernah henti mendoakan, memotivasi dan selalu ada untuk

saya, selanjutnya untuk dosen pembimbing serta dosen pengujiku, dan kepada pihak sekolah PAUD Segugus Kelapa Kecamatan Karang Tinggi Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2016) Penelitian Tindakan Kelas. Bandung Yrama Wijaya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Liberty Yogyakarta a, K.N. (2012). Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pedagogia, Vol 1 (1). 134
- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dhieni dkk. (2005). Metode pengembangan bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadianti, A.N. (2010). Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. Edukasi. Vol 2 (4). 21
- Musfiroh Tadkiroatun. (2008). Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini, Yogyakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pasiak, T. 2(007). Brain Management for self improvement. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rasinski, dkk. (2012). Fluency Second Edition Instruction Research Based Best Practices. New York. The Guilford Press Divisi Publikasi Guilford
- Setyosari, Punaji. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Silalahi, Uber. (2018). Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penilitina Sosial Kuantitatif. Bandung. PT Revika Aditama
- Soewadji, Jusuf. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2014. Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT Alfabeta
- Sujiono, dkk. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini. Jakarta : PT Indeks
- Suyanto, Slamet. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wassid, I., D. Sunendar. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung : Rosadakarya
- Winarni, Endang Widi. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara